GAMBARAN POLA PERESEPAN OBAT DAN KESESUAIAN TERHADAP PEDOMAN TERAPI PASIEN ANTITUBERKULOSIS DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH WATES

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Yola Tiara

NIM : F42022248

PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NOTOKUSUMO

YOGYAKARTA

2026

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit infeksi yang menular disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Biasanya penyakit ini menular dari manusia ke manusia melalui udara ketika seorang terinfeksi TBC seperti batuk, bersin, atau bisa melalui berbicara. Penularan TBC kadang terjadi di dalam ruangan yang gelap dengan kurangnya ventilasi, namun bakteri ini bisa bertahan dalam waktu lebih lama di dalam keadaan yang gelap dan lembap, dengan adanya sinar matahari secara langsung dapat membunuh bakteri dengan cepat (Pramesty, 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2024, sebanyak 1,23 juta orang yang meninggal akibat TBC termasuk 150.000 orang dengan terkena HIV. Indonesia menempati ranking kedua dunia dalam insiden TBC dengan jumlah estimasi kasus TBC sebesar 1.000.000 kasus di tahun 2023. Di tahun 2024 cakupan penemuan kasus TBC mencapai 86,9% atau signifikan meningkat dari tahun 2023 mencapai 67,5%. Pada angka capaian di tahun 2024 ini merupakan angka tertinggi dalam 5 tahun terakhir. Sementara itu total kematian selama pengobatan TBC mengalami peningkatan, yaitu dari 0,6% pada tahun 2023 menjadi 5,3% di tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam keberhasilan terapi dan pemantauan pasien di Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya kabupaten Kulon Progo dimana angka keberhasilan pengobatan TBC Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2024 tercatat sebesar 86,5% (Dinkes, 2024).

Pengobatan TBC harus dilakukan secara rasional untuk mencapai kesembuhan pasien, menghindari terjadinya resistensi obat dan penularan. Prinsip pengobatan TBC secara rasional meliputi tepat cara pemberian, tepat dosis, tepat indikasi, tepat pemilihan obat, tepat pemantauan terapi dan lama pengobatan. Pemberian pengobatan hanya diberikan kepada pasien yang telah didiagnosis TBC secara bakteriologi atau klinis yang sesuai pedoman berlaku. Pasien di berikan terapi kombinasi obat antituberkulosis selama 2 bulan, pada

fase intensif obat yang diberikan terdiri dari etambutol, pirazinamid, rifampisin, dan isoniazid yang di gunakan untuk mencegah resistensi bakteri. Kemudian, untuk fase lanjutan pasien di berikan terapi obat isoniazid dan rifampisin (Kemenkes RI, 2019).

Apabila pengobatan tidak sesuai dengan pedoman maka bisa menurunkan angka kesembuhan pasien, meningkatkan resistensi antibiotik dan meningkatkan resiko penularan. Sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan karna penelitian ini akan menganalisa pola peresepan obat antituberkulosis dan kesesuaiannya dengan pedoman nasional. Data kesesuaian obat antituberkulosis dengan pedoman nasional bisa digunakan oleh rumah sakit sebagai bahan evaluasi pengobatan TBC. Penelitian ini dilakukan di RSUD Wates yang merupakan rumah sakit rujukan utama di Kulon Progo karena angka kesembuhan di Kabupaten Kulon Progo baru mencapai 86,5% (Dinkes, 2024). Idealnya angka kesembuhan TBC adalah 100%, sehingga peneliti berharap hasil dari penelitian ini akan menjadi bahan evaluasi rumah sakit dalam meningkatkan kualitas terapi pasien TBC kedepannya.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana pola peresepan obat antituberkulosis pada pasien TBC Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Wates selama periode 2025?
2. Bagaimana tingkat kesesuaian peresepan obat antituberkulosis berdasarkan ketepatan obat, tepat dosis, tepat lama pengobatan yang sesuai dengan pedoman terapi TBC dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI 2016)?

C. Keaslian penelitian

Tabel I. Keaslian penelitian

Nama peneliti, Tahun	Judul	Metode dan hasil penelitian	Perbedaan penelitian
(Qiyaam *et al*., 2020)	Evaluasi penggunaan obat antituberculosis (OAT) pada pasien tuberculosis paru di puskemas kediri Lombok barat tahun 2018	Penelitian ini merupakan non-eksperimental dengan desain deskriptif analitik secara retrospektif di puskesmas kediri Lombok barat di tahun 2018, data didapatkan dari rekam medis dan register pasien tuberculosis paru. Menggunakan sampel yang berjumlah 77 pasien yang memenuhi kriteria inklusi. Dan evaluasi dilakukan terhadap kesesuaian penggunaan obat antituberculosis (OAT) dengan meliputi tepat indikasi, kombinasi dosis, dosis, kategori pengobatan, dan lama pada pengobatan. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 100% pasien menerima OAT kombinasi dosis tetap (KDT/FDC) kesesuaian indikasi, kombinasi obat pada pasien dengan kategori 1 dan 2 mencapai 100% sesuai pedoman, dosis, lama pengobatan sebagian besar pasien adalah 6 bulan	Adanya perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat di Lokasi penelitian, waktu, lama penelitian, jumlah sampel.

Nama peneliti, Tahun	Judul	Metode dan hasil penelitian	Perbedaan penelitian
		(67,53%), meskipun masih terdapat pasien yang menjalani pengobatan dengan kurang dari 6 bulan (25,97%) dan lenih dari 6 bulan (6,49%). Dan secara umum penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan OAT di puskesmas tersebut telah sesuai dengan pedoman nasional.	
(Kartikaningrum *et al*., 2022)	Profil peresepan obat antituberculosis pasien rawat jalan di rumah sakit "X" kota Surabaya periode Januari-Juni 2021	Penelitian ini dilakukan secara observasional dengan pendekatan deskriptif. Pada pengambilan data dilakukan secara retrospektif yaitu memanfaatkan data sekunder berupa lembar resep pasien tuberculosis rawat jalan di rumah sakit x kota Surabaya selama periode januari sampai juni pada tahun 2021. sampel terdiri dari 770 lembar resep mengandung obat TBC, sampel kemudian di pilih sebanyak 336 lembar resep dengan menggunakan Teknik simple random sampling. Instrumen penelitian berupa lembar rekapitulasi data yang mencakup identitas pasien, jenis obat TBC yanng	

Nama peneliti, Tahun	Judul	Metode dan hasil penelitian	Perbedaan penelitian
		diresepkan. Untuk analisis data dilakukan dengan menghitung persentase penggunaan obat TBC berdasar nama obat, jenis terapi berupa tunggal atau kombinasi, jenis obat generik atau paten, dan kesesuaian peresepan dengan formularium rumah sakit sebagai acuan penggunaan obat rasional. Obat TBC yang paling banyak digunakan pada pasien adalah pehadoxin forte dengan persentase sekitar 26%, pola peresepan didominasi oleh penggunaan terapi kombinasi obat TBC sebesar 90,63, sedangkan terapi Tunggal sebesar 9,37%. Pada penggunaan obat paten lebih tinggi di bandingkan obat generic, dengan Tingkat kesesuaian resep terhadap formularium rumah sakit mencapai 99,36%, yang menunjukkan peresepan OAT telah sesuai dengan pedoman rumah sakit.	
(Thahir *et al*., 2023)	Kerasionalan peresepan obat	Penelitian ini menggunakan observasional dengan pendekatan retrospektif, menggunakan data resep	

Nama peneliti, Tahun	Judul	Metode dan hasil penelitian	Perbedaan penelitian
	antituberkulosis pada pasien rawat jalan yang menderita tb paru di puskesmas bajeng tahun 2020	pasien TBC rawat jalan di puskesmas Bajeng kabupaten Gowa di tahun 2020. Untuk sampel yang digunakan pada penelitian adalah seluruh resep pasien TBC pada periode tersebut, sebanyak 126 resep. Data yang di kumpulkan melalui telaah resep dan buku register pasien TBC kemudian dilakukan analisis kesesuaian peresepan dengan pedoman penanggulangan TBC kementerian Kesehatan RI tahun 2016, hasil penelitian menunjukan bahwa Sebagian besar peresepan OAT telah sesuai dengan pedoman pada pasien kategori 1, kategori anak, an tb resisten obat. Namun di temukan ketidak sesuaian peresepan sebesar 6,35% pada pasien TBC kategori 2, dan dapat di simpulkan bahwa peresepan OAT di puskesmas Bajeng belum sepenuhnya rasional.	

D. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mengevaluasi pola peresepan obat antituberkulosis pada pasien TBC rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Wates.

2. Tujuan khusus

a. Mengidentifikasi pola peresepan obat antituberkulosis pada pasien TBC rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Wates.

b. Menilai kesesuaian peresepan obat antituberkulosis berdasarkan ketepatan obat, tepat dosis dan ketepatan lama pengobatan sesuai pedoman terapi TBC dari Kemenkes RI tahun 2016.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu kefarmasian khususnya di dalam bidang farmasi dan farmakoepidemiologi terkait pola peresepan (OAT), Dan bisa menjadi sumber referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang membahas rasionalitas peresepan OAT, serta kepatuhan pengobatan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Masyarakat

Memberikan manfaat tidak langsung melalui peningkatan kualitas pengobatan TBC, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan terapi, menurunkan risiko resistensi obat, dan mengurangi angka penularan serta putus berobat.

b. Bagi bidang farmasi

Menjadi bahan evaluasi pelayanan kefarmasian dalam penerapan penggunaan OAT yang rasional sesuai pedoman nasional, mendukung peran apoteker dalam pemantauan terapi obat (PTO) dan upaya peningkatan kepatuhan pasien TBC rawat jalan.

c. Bagi penulis

Menambahkan pengetahuan, wawasan , dan pengalaman penulis dalam melakukan penelitian di bidang farmasi klinis, khususnya evaluasi pola peresepan OAT.

d. Bagi institusi

Menjadi bahan masukan evaluasi bagi RSUD Wates dalam meningkatkan mutu pelayanan, kesehatan, khususnya pengelolaaan terapi TBC rawat jalan dan mendukung pengambilan keputusan dan kebijakan internal rumah sakit terkait peningkatan rasionalitas obat antituberculosis.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Pola peresepan obat antituberkulosis pada pasien rawat jalan di RSUD Wates terdiri dari pengobatan kategori I sebanyak 19 pasien (58%) dan kategori II sebanyak 14 pasien (42%). Regimen yang digunakan meliputi kombinasi rifampisin, isoniazid, pirazinamid, etambutol (HRZE) pada fase intensif serta kombinasi sesuai fase lanjutan dan kategori pengobatan.
2. Kesesuaian peresepan obat antituberkulosis dengan pedoman terapi menunjukkan bahwa tepat lama pengobatan 100%, sedangkan tepat obat 96,96% dan tepat dosis sebesar 93,93%. Dengan demikian sebagian besar peresepan obat antituberkulosis pada pasien rawat jalan telah sesuai dengan pedoman yang digunakan dalam penelitian ini.

B. SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan periode penelitian yang lebih panjang sehingga dapat memberikan gambaran pola peresepan obat antituberkulosis dan kesesuaian terhadap pedoman terapi yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad, R., & Maykasari, K 2024. Evaluasi penggunaan obat antituberkulosis (OAT) pada pasien TB paru di puskesmas punggur kabupaten Lampung Tengah periode oktober 2022-Oktober 2023. *Jurnal Farmasi IKIFA*, vol. 3, no. 1.

Anuku, T., Pareta, D., Kanter,. & Untu, S. 2020. Evaluasi rasiionalitas penggunaan obat antituberkulosis pada pasien tuberkulosis paru di Pukesmas Ibu Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Biofarmasetikal Tropis*, vol. 3, no. 1, hh. 101-107.

Basri, M. 2023. Faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan berobat pada penderita tuberkulosis paru di Puskesmas Wangi-wangi kabupaten Wakatobi. *Jurnal mitrasehat*, vol. 13, no. 2, hh. 511-519.

Christiawan, A., Aprilia, F & Suci, Y.M 2018. Karekteristik usia, jenis kelamin, tipe diagnosis, dan hasil pengobatan tuberkulosis paru lansia di Puskesmas sibela.

Dinas Kesehatan Daerah Istimewah Yogyakarta 2024. *Profil Kesehatan Daerah Istimewah Yogyakarta*, Dinas Kesehatan Daerah Istimewah Yogyakarta.

Pramesty, D. A., & Nofrika, V 2024, Pengetahuan masyarakat tentang penyakit TBC di RW 001 Pulogebang Jakarta Timut periode Maret-April 2024. *Jurnal Ilmiah Farmasi Terapan & Kesehatan*, vol. 2, no. 3.

Rachmawati, A., Latief, M. A., Debyanti, M., Cancerite, S., & Komala, L 2024. Korelasi manifestasi klinis respiratorik dengan gambaran luas lesi tuberkulosis paru pada foto polos thoraks di RSUD gunung Jati tahun 2021. *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan*, vol. 10, no.3.

Nortajulu, B., Susianti, & Hermawan, D 2022. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesembuhan TB paru. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, vol. 4, no. 2.

Nugroho, N.P. & Kusmiati, T 2021. *Allergic reaction due to anti-tuberculosis drug, how to manage*?. Jurnal Respirasi, vol. 7, no.2, hh. 79-85.

Gumanting, S. T. A., L. C. P., D., & Rifkis, V 2022. Monitoring efek samping obat antituberkulosis fase intensif dan lanjutan pasien dewasa tuberkulosis di RSUD Kota Bandung. https://doi.org/10.35617/jfionline.v12i1.52

Harahap, C., Rambe, M. A. E., & Harahap, E. 2022. Evaluasi penggunaan obat anti tuberkulosis pada pasien rawat jalan di puskesmas Pokenjior Kota Padanggsidipuan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, vol. 7, no. 2.

Heemskerk, D., Caws, M., Marais, B., & Farrar, J 2016. Tuberculosis in adults and children. Springer Internasional Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-19132-4

Kartikainingrum, V., Nurcahyani, D., Wijayanti, A. N., & Dewi, H. K 2022. Profil peresepan obat antituberkulosis pasien rawat jalan di Rumah Sakit X kota Surabaya periode Januari-Juni 2021. *Jurnal Ilmiah Kedokteran & Kesehatan*.

Kasni, Hanafi, L. O. A., & Fauziah, R 2024. Rasionalitas penggunaan obat anti tuberkulosis pada pasien tuberkulosis Paru di Puskesmas Poasia Kota

Kendiri Tahun 2021. *Jurnal Pharmacia Mandala Waluya*, vol. 3, no. 1, hh. 1-11.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2019. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/755/2019 tentang pedoman nasioal pelayanan kedokteran tata laksana tuberkulosis.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020. Pedoman nasional pelayanan kedokteran tata laksana tuberkulosis, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2016. Peraturan menteri kesehatan republik indonesia Nomor 67 Tahun 2016 tenntang penanggulangan tuberkulosis. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Mariyah, K. & Zulkarain 2022. Patofiologi penyakit infeksi tuberkulosis, Biofarmasetikal Tropis, vol. 5, no. 1, hh. 79-83.

Pramesty, D. A & Nofrika, V 2024. Pengetahuan masyarakat tentang penyakit TBC di RW 001 Pulogebang Jakarta Timur periode Maret-April 2024. *Jurnal Ilmu Farmasi Terapan dan Kesehatan*, vol. 2, no. 3, hh. 44-58.

Pratiwi, D. D., & Syafina, I 2025. Tingkat kepatuhan minum obat anti tuberkulosis (OAT) berhubungan terhadap kesembuhan pasien tuberkulosis paru di Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu. *Jurnal Pandu Husada*, vol. 6, no. 3, hh. 11-20.

Pratiwi, E. P., Rohmawaty, E., & Kulsum, I. D. 2018. Efek samping obat antituberkulosis kategori I dan II pasien tuberkulosis paru dewasa di Rumah Sakit Hasan Sadikin. *Journal clinical pharmacy*, vol. 7, no. 4

Pralambang, S. D., & Setiawan, S 2021. Faktor risiko kejadian tuberkulosis di indonesia. *Journal Biostatik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, vol. 2, no. 1, hh. 60.

Putra, I. M. G. D 2022. Mengenali gambaran penyakit tuberkulosis paru dan cara penangannnya, vol. 4, no. 1, hh. 1-14.

Qiyaam, N., Furqani, N., & Hartanti, D. J 2020. Evaluasi penggunaan obat antituberkulosis (OAT) pada pasien tuberkulosis paru di puskesmas Kendiri Lombok Barat Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, vol. 1, no. 1. hh. 1.

Rokiban, A. & Maykasari, K 2024. Evaluasi penggunaan obat antituberkulosis (OAT) pada pasien TB paru di Puskesmas Punggur Kabupaten Lampung Tengah periode Oktober 2022-Oktober 2023. Jurnal farmasi IKIFA, vol. 3, no. 1.

Siregar, P. A., Farashati, J. I., Syafira, A. C., & Febrina, D 2024. Konsep epidemiologi terjadinya penyakit tuberkulosis. *Journal of Health and Medical Research*, vol. 3, no. 2, hh. 462.

Sofiana, L., Muthiah, T.S, & Putri, N 2024. Analysis of directly observed treatment shortcourse implementation as an effort to control tuberculosis in yogyakarta. *Journal of public health*, vol. 19, no. 3, hh.507-519.

Subairi, M., Muhith, A., & Zahro, C 2023. Multidrug resstant tuberculosis (MDR-TB) factors: Literature Review. *Journal of Applied Nursing and Health*, vol. 5, no. 2, hh. 233-244.

Surani, I., Nofita, & Ulfa, A. M 2022. Evaluasi rasionakitas penggunaan obat antituberkulosis pada pasien tuberkulosis paru di puskesmas Sriwijaya kabupaten Lampung Tengah. Jurnal kesehatan.

Thahir, Z., & Raihan, M. R 2023. Kerasionalan peresepan obat antituberkulosis pada pasien rawat jalan yang menderita TB paru di puskesmas Bajeng tahun 2020. *Jurnal kesehatan yamasi makassar*, vol. 7, no. 2, hh. 37-45.

Tsani, R. M 2019. Gambaran klinis tuberkulosis paru di RSUD Dr. Kariadi Semarang periode Januari-Juni 2011, vol. 2, hh. 33-39.

World Health Organization 2024. Global tuberculosis report, https://www.who.int/publications/i/item/9789240101531.

World Health Organization 2025. Global tuberculosis report.